

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung melalui Media *Drinking Straws* and *Number Bag* Kelas II Sekolah Dasar

Nisa Apriliani Nurfadhilah¹, Ayu Fitri², Haerudin³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd17.nisanurfadhilah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II sekolah dasar melalui media *drinking straws* and *number bag* dan mendeskripsikan dampak penggunaan media *drinking straws* and *number bag* terhadap kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 5 siswa dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian indikator tentang menyatakan ulang konsep persentase ketuntasannya 86,67%. Indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, persentase ketuntasannya 86,67%. Indikator memberi contoh dan bukan contoh memiliki persentase ketuntasan 73,33%. Indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis memiliki ketuntasan 86,67%. Indikator mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep memiliki ketuntasan 73,33%. Indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dengan memiliki ketuntasan 80,00%. Dan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah memiliki ketuntasan 46,67%. Dalam hal ini media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kemampuan pemahaman konsep operasi hitung kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *drinking straws* and *number bag* dapat berdampak pada kemampuan pemahaman siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan pemahaman konsep, Media

Abstract

This research aims to describe the ability to understand the concept of counting operations of grade II elementary school students through *drinking straws* and *number bag* media and describe the impact of the use of *drinking straws* and *number bag* media on the ability to understand the concept of counting operations of grade II students of elementary school. This research is a type of qualitative research. The study subjects of 5 students were conducted by *Simple Random Sampling*. The results of the indicator study on re-stateing the concept of the percentage of completion is 86.67%. The indicator classifies objects by certain properties according to their concept, the completion percentage is 86.67%. The indicator gives an example instead of an example has a completion percentage of 73.33%. Indicators presenting concepts in various forms of mathematical representation have a completed 86.67%. The indicator of developing the necessary requirements of a concept has a firmness of 73.33%. Indicators use and utilize and select specific procedures or operations with 80.00% completeness. And indicators applying concepts or algorithms to problem solving have a completed 46.67%. In this case, learning media has a positive impact on the ability to understand the concept of grade II grade II elementary school operations. The results of this study can be concluded that *drinking straws* and *number bag* media can have an impact on the ability to understand grade II students of elementary school.

Keywords: Concept understanding capabilities, Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat mendasar dan penting di kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2015: 183) mengungkapkan bahwa

“matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi”. Sejalan dengan pendapat Lestari, dkk. (2019 : 283)

mengungkapkan bahwa “matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai tingkat pendidikan tinggi”.

Berdasarkan pemaparan di atas, matematika merupakan ilmu yang paling mendasar dalam memahami, mempelajari, mengembangkan dan dapat terintegrasi dalam berbagai ilmu-ilmu lainnya. Maka dari itu, untuk mengembangkan penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika, dianjurkan untuk siswa agar dapat memahami konsep-konsep dalam matematika secara betul dan benar sejak usia dini, agar dapat menyatakan kembali konsep yang sudah ada secara tepat.

Siswa akan dikatakan paham apabila siswa itu memenuhi indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep matematika itu diungkapkan Lestari dan Yudhanegara (2015: 81) bahwa:

“Kemampuan pemahaman matematis ialah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Indikator kemampuan pemahaman matematis yaitu: 1) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; 2) Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis; 3) Memahami dan menerapkan ide matematis; 4) Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan)”.

Berdasarkan hasil catatan lapangan

peneliti di lingkungan Dusun Krajan RT/RW 10/01 Desa Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Masih ditemukan siswa kelas II sekolah dasar yang memiliki masalah dalam kemampuan pemahaman konsep operasi hitung materi pengurangan bersusun. Permasalahan yang muncul pada diri siswa yakni kurang minat pembelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa. Proses pembelajaran matematika disekolah sering kali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari sehingga mata pelajaran matematika di dominasi oleh metode pembelajaran secara konvensional dan sering kali tanpa menggunakan media pembelajaran hal seperti ini menyebabkan timbulnya ke pasif-an serta rendahnya kemampuan pemahaman pada siswa.

Dari beberapa data tersebut menunjukkan hasil dari pembelajaran matematika. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Susanto (2013: 191) bahwa “beberapa hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Dengan demikian, matematika hingga saat ini belum menjadi mata pelajaran yang disukai siswa.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika di kelas rendah, khususnya kelas II harus memperhatikan tahap belajar sesuai tahap perkembangan

siswa. Dimana siswa kelas II sekolah dasar berusia kisaran 7-8 tahun di mana usia ini menurut teori belajar Piaget merupakan tingkat ketiga masa anak sekolah atau disebut dengan tingkat “*concrete operational*” yang berbeda dengan tingkatan pertama yang semata-mata hanya aktif. Dengan operasi konkret siswa dapat mengembangkan struktur internalnya dan mampu beroperasi secara konkret.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”, dalam Bahasa Arab, media yaitu perantara (وسيلة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Arsyad, 2017: 3). Berdasarkan pendapat Gerlach & Ely (dalam Arsyad, Azhar. 2017: 4) bahwa “media apabila dipahami secara garis besar ialah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Jadi, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sependapat dengan Gerlach & Gagne (dalam Sadiman, dkk. 2014: 6) bahwa “media ialah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Dari konsep di atas, media banyak macam dan jenisnya, yang dapat diambil dari lingkungan siswa itu sendiri yang dapat dengan mudah memotivasi siswa untuk belajar.

Media pembelajaran dapat dinyatakan tepat guna apabila selaras dengan tujuan pembelajaran., sehingga dalam pemilihan media belajar harus teliti, relevan dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran. Media pembelajaran yang unik dan menarik dan akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hamdani (2011: 243) mengungkapkan bahwa “media ialah bagian belajar atau alat fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar”. Sejalan dengan Kustandi dan Sutjipto (2016: 8-9) bahwa “media pembelajaran ialah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar”. Kegiatan belajar mengajar terkadang terjadi kegagalan komunikasi. Dalam arti hal ini materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik, bahkan terkadang siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut Lestari. Dkk (2019; 283) mengungkapkan bahwa “penggunaan media pembelajaran matematika akan memberikan pandangan kepada siswa bahwa matematika itu menyenangkan bukan merupakan

pelajaran yang sulit”. Sesuai dengan fungsinya manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan. Dan lain-lain.

Maka dari itu, peneliti memilih media pembelajaran *drinking straws and number bag* sebagai media pembelajaran agar dapat tercipta pembelajaran yang bermakna sehingga dapat digunakan dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis tingkat kemampuan pemahaman konsep operasi hitung melalui media *drinking straws and number bag* di Kelas II Sekolah Dasar. Dari analisis tersebut akan

diperoleh tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, sehingga dapat digunakan untuk menjadi bahan dalam memberikan bantuan bagi siswa dan menjadi pertimbangan dalam pengajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian guna mengetahui kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II melalui media *drinking straws and number bag*. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada pokok bahasan pengurangan bersusun teknik meminjam dan teknik tanpa meminjam kelas II sekolah dasar. Dirumuskan dalam judul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Melalui Media *Drinking Straws and Number Bag* Kelas II Sekolah Dasar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). Menurut Sugiyono (2011: 9) mengungkapkan bahwa:

“Pendekatan kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi data (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Sedangkan definisi pendekatan

kualitatif menurut Danial dan Nanan (2009: 60) mengungkapkan bahwa:

“Pendekatan kualitatif berdasarkan penomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial”.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan sesuai fakta dan menyeluruh yang ada pada subjek penelitian, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut dikumpulkan lalu diuraikan dalam bentuk kata-kata secara tertulis dan dalam pendekatan ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar di Lingkungan Dusun Krajan RT/RW 10/01 Desa Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang pada Materi Pengurangan bersusun teknik menyimpan dan tanpa menyimpan. Prosedur dalam penelitian ini yaitu: 1) Tahap Pra-Penelitian peneliti melakukan observasi sebelum pengumpulan data. Tahap ini diawali dengan turun lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian. Tahap ini meliputi rincian: menyusun rancangan lapangan, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, menelusuri dan menilai

lapangan, memilih informasi dan menemukan fakta dilapangan dengan kegiatan pengamatan peneliti. 2) Tahap Penelitian yaitu pelaksanaan tes dan wawancara. Pelaksanaan tes yaitu merupakan serangkaian pertanyaan atau soal latihan secara sistematis, objektif dan standar yang harus dijawab oleh testee sehingga dapat menggambarkan tingkah laku dan prestasi testee dilihat dari hasil yang diperoleh. Tes diberikan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar yang ada di salah satu Dusun Krajan RT/RW 10/01 Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat secara tertulis dan berisi tes uraian tentang materi pengurangan yang berjumlah 10 soal. Tes dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika merujuk pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 yakni: (1) menyatakan ulang konsep, (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, (3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (6) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Setelah itu, dari hasil skor yang diperoleh siswa dapat terlihat kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa dalam menyelesaikan tes uraian

pada materi pengurangan teknik meminjam dan tanpa meminjam. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini Responden 1 dan Responden 4. 3) Tahap Kesimpulan, Setelah data-data yang dikumpulkan peneliti, maka selanjutnya pengolahan data hasil penelitian, karena penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan dari beberapa para ahli pendidikan untuk kemudian disimpulkan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes soal, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Tes yang dipergunakan yaitu tes uraian yang berjumlah 10 soal, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas dan terpimpin artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument pengumpulan data yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Tes soal uraian yang dibuat merujuk pada indikator kemampuan pemahaman konsep matematika Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 yaitu: a) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep; b) Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep; c) Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh; d) Kemampuan

menyajikan konsep; e) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari konsep; f) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur; g) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau logaritma ke pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep operasi hitung melalui media *drinking straws and number bag* kelas II sekolah dasar serta dampak media *drinking straws and number bag* terhadap kemampuan pemahaman konsep operasi hitung. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, data display, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mulai dilaksanakan setelah peneliti mengajukan uji coba instrumen tes kemampuan pemahaman konsep operasi hitung melalui media *drinking straws and number bag* di Dusun Krajan RT/RW 09/01 Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Uji coba dilaksanakan dalam masa *new normal* sehingga pembelajaran dilakukan dilingkungan sekitar rumah.

Untuk pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Krajan RT/RW 10/01 Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang pada tanggal 04 Juli 2020. Proses pelaksanaan ini dimulai dengan memberikan

waktu 10 menit untuk siswa mempersiapkan diri. Setelah itu, peneliti menyampaikan materi operasi hitung pengurangan dengan menggunakan media pembelajaran *drinking straws and number bag*. selanjutnya peneliti membagikan soal tes kemampuan pemahaman operasi hitung kepada siswa sebagai bahan evaluasi dengan waktu 30 menit. Sebelum pelaksanaan tes, peneliti menyampaikan aturan-aturan selama tes berlangsung, diantaranya: dilarang bekerja sama dengan siswa lainnya, membuka buku catatan, dan menggunakan kalkulator. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep operasi hitung pada materi pengurangan yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan tes uraian melalui media *drinking straws and number bag*.

Berikut adalah deskriptif skor soal tes uraian kemampuan pemahaman konsep operasi hitung melalui media *drinking straws and number bag* dengan jumlah 5 orang siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi hitung melalui Media Drinking Straws and Number Bag

Kode Responden	Skor	Nilai	Keterangan
R1	28	93,33	Tinggi
R2	24	80,00	Sedang
R3	23	76,67	Sedang
R4	20	66,67	Rendah
R5	23	76,67	Sedang
Nilai Rata-rata		77,33	
Tinggi		20%	
Sedang		60%	
Rendah		20%	

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, diketahui hasil tes kemampuan pemahaman operasi hitung siswa kelas II melalui media *drinking straws and number bag* secara keseluruhan dengan 20% siswa yang memperoleh nilai tinggi, 60% siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 20% siswa yang memperoleh nilai rendah dengan rata-rata nilai 77,33 dari hasil penelitian yang sesuai dengan proses pemahaman yang dimiliki siswa kelas II Sekolah Dasar dilingkungan Dusun Krajan RT/RW 10/01 Desa Cibalongsari.

Informasi yang didapatkan berdasarkan **Tabel 1** kemudian dicek kembali melalui tahap wawancara untuk memperkuat keabsahan data penelitian dan pengambilan kesimpulan. Penentuan responden yang diwawancarai diambil 2 orang responden penelitian memperoleh nilai tinggi 1 orang, dan 1 orang yang memperoleh nilai rendah. Berdasarkan penentuan responden tersebut maka responden yang akan melalui tahap wawancara ada 2 orang. Daftar responden yang dijadikan responden dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Daftar Siswa Sebagai Responden Wawancara

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	R1	93,33	Tinggi
2	R2	80,00	Sedang
3	R3	76,67	Sedang
4	R4	66,67	Rendah
5	R5	76,67	Sedang

Dari hasil analisis data penelitian terlihat **Tabel 1** dan **Tabel 2** di atas indikator

A1 pada soal nomor 10 tentang menyatakan ulang konsep persentase ketuntasannya 86,67%. Indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya atau A2 pada soal nomor 1 dan 2, persentase ketuntasannya 86,67%. Indikator A3 pada soal nomor 5 tentang memberi contoh dan bukan contoh memiliki persentase ketuntasan 73,33%. Indikator A4 pada soal nomor 8 tentang menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis memiliki ketuntasan 86,67%. Indikator A5 pada soal nomor 3 dan 4 tentang mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep memiliki ketuntasan 73,33%. Indikator A6 pada soal nomor 6 dan 7 tentang menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dengan memiliki ketuntasan 80,00%. Dan indikator A7 tentang mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah memiliki ketuntasan 46,67%. Hal ini terbukti bahwa media *drinking straws and number bag* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan pemahaman operasi hitung siswa kelas II di Dusun Krajan Desa Cibalongsari melalui media *drinking straws and number bag* yaitu sebagian besar sudah paham dalam menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan

objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, sedangkan untuk mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep siswa cukup paham dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah siswa masih kurang paham. Artinya untuk siswa kelas II sekolah dasar tingkat kemampuan pemahaman konsep operasi hitungnya dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah siswa masih kebingungan dalam menyelesaikannya, sesuai dengan teori belajar Piaget di mana usia siswa kelas II berkisar 7 – 12 tahun berada pada fase operasional konkret, sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini (Juwantara, R, 2019: 30). Jadi, tingkat kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II melalui media *drinking straws and number bag* sudah memasuki tingkatan paham, namun ada satu aspek yang belum terpenuhi secara komplek karena memang untuk indikator pemecahan masalah siswa kelas II belum menguasai masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada siswa bahwa media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II pada materi operasi hitung yaitu,

siswa lebih mudah dalam mengerjakan beberapa soal tes, hasil dan motivasi belajar siswa meningkat, sebagian besar siswa menyukai media *drinking straws and number bag* yang dibuat peneliti, karena dibuat semenarik mungkin dengan tokoh-tokoh animasi yang disukai siswa. Hasil penelitian tersebut maka, media *drinking straws and number bag* memiliki manfaat yang sesuai dengan yang diungkapkan Dwi Yuniarto (dalam Ratnasari, 2012: 13) bahwa:

“Kantong bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan beberapa kotak yang menempel atau disebut kantong bilangan. Kantong bilangan tersebut digunakan untuk penentu nilai suatu bilangan. Sedangkan sedotan pada media ini digunakan sebagai penentu jumlah suatu bilangan apabila satu sedotan diletakan pada kantong bilangan yang bernilai tempat ribuan, maka nilai satu sedotan tersebut adalah seribu. Begitu juga apabila sedotan tersebut diletakan pada kantong nilai tempat ratusan maka sedotan tersebut bernilai seratus dan seterusnya. Media ini dapat membantu siswa kelas I dalam mengkonkretkan konsep penjumlahan dalam materi ini penjumlahan secara bersusun”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep operasi hitung melalui media *drinking straws and number bag* siswa kelas II sekolah dasar di Desa Cibalongsari berbeda-beda tingkatan kemampuan pemahaman konsepnya. Secara keseluruhan siswa sudah memasuki tingkatan kemampuan pemahaman konsep operasi hitung dari indikator A1-A6, namun ada satu aspek indikator yaitu yang belum terpenuhi secara kompleks karena memang untuk indikator pemecahan masalah siswa kelas II belum menguasai masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Sedangkan untuk dampak penggunaan media *drinking straws and number bag* menunjukkan dampak yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep operasi hitung yaitu siswa menjadi interaktif, senang, dan mudah dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran operasi hitung lebih bermakna dan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditinjau dari beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar siswa menyenangi pembelajaran matematika terutama dalam operasi hitung, karena operasi hitung lebih

banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari

2. Agar guru dapat membuat pembelajaran lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan pembelajaran, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sangat berperan dalam memancing kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran operasi hitung sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa semakin paham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Bapak, ibu, serta keluarga tercinta, bapak dan ibu dosen, sahabat juga teman-teman semuanya. Terima kasih banyak penulis hatur kan semoga kebaikan semuanya dibalas oleh Allah SWT.

REFERENCES

- Arief S. Sadiman, R. R. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budi Febriyanto, Y. D. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 33-34.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iswari, R. A. (2020). Efektifitas Media Mesin Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Penjumlahan pada Anak Kesulitan Belajar. *Ranah Research*, 29-30.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzh: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 30.
- Limardani, G. (2015). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar Berdasarkan Teori Pemahaman Skemp pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 4 Jember. *Repository UNEJ*, 1-7.
- Priansa, D. J. (n.d.).
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ratnasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun. *Journal Student UNY*, 2.
- Rivai, N. S. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensinde.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, S. (2013). Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan

Menggunakan Software Graphmatica.

Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika, 55-56.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Sutjipto, C. K. (2016). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Warsiah, E. D. (2009). *Metoda Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pkn Universitas Pendidikan Indonesia.

Yudhanegara, K. E. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.